

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Tinjauan Historis

MTs. Al Isti'anah *Boarding School* berlokasi di Desa Plangitan Kabupaten Pati dan dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Isti'anah Plangitan Pati. Madrasah ini berdiri sejak 1993 dan telah menamatkan banyak santri yang *'alim* agama dan terampil. Hasil itu bisa dilihat dengan bukti terdapat 3 santri berhasil dikirim ke Universitas Al Azhar Kairo Mesir. Hal ini berkat dari hasil didikan Pondok Pesantren Al Isti'anah yang efektif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren ini.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan peradaban yang tidak menentu, hal tersebut akan mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dengan lapangan kerja atau *one to one relationship*, karena apa yang terjadi di lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh) terutama terkait dengan kualitas pendidikan. Untuk itu, kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*Life Skill* atau *Life Competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan. Selain itu, berangkat dari tuntutan zaman dan masyarakat umumnya, pesantren adalah basis pendidikan lama yang masih dipercaya oleh masyarakat mampu menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi perkembangan zaman sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam rangka memandirikan atau memberdayakan madrasah dengan mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Maka pada tahun 2011 berdirilah MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati yang dikelola Yayasan Pondok Pesantren Al Isti'anah. Madrasah ini selalu berusaha untuk memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. MTs. Al

Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati akan memberikan pelayanan yang berorientasi ilmu amaliyah, amal ilmiah dan kebutuhan masyarakat. MTs. Al Istianah *Boarding School* Plangitan Pati ini telah terakreditasi B dengan nomor akreditasi Kw.11.2/5/PP.03.2/ 3125/2013.<sup>1</sup>

MTs. Al Istianah *Boarding School* Plangitan Pati menjadi pilihan sekaligus harapan bagi masyarakat Pati, Grobogan, Blora, Rembang, Kudus, Jepara, Demak dan daerah-daerah lain bahkan terdapat peserta didik dari luar Jawa, karena MTs. Al Istianah *Boarding School* Plangitan Pati memberikan sistem pendidikan yang mengutamakan kualitas dan kepentingan peserta didik serta masyarakat. *Boarding School* (Pesantren) adalah sistem pendidikan yang digunakan madrasah ini. Siswa diwajibkan berdomisili di asrama pesantren walaupun berasal dari daerah yang berdekatan dengan madrasah. Sistem ini diterapkan di MTs. Al Istianah *Boarding School* Plangitan Pati, karena kegiatan belajar mengajar berjalan 24 jam (*full day*) mulai bangun tidur sampai tidur lagi yang diawasi langsung oleh pengasuh, ustadz dan pembimbing di lingkungan pesantren.

*Out put* MTs. Al Istianah *Boarding School* Plangitan Pati akan menjadi pilihan bukan hanya lembaganya, akan tetapi keberadaan dan dukungan lingkungan yang agamis akan memberi nilai tambah. Pengembangan *life skill* pada peserta didik akan semakin menunjukkan profesionalisme lembaga. Bahkan pendidikan karakter peserta didik di sini adalah target utama yang menjadi tolak ukur MTs. Al Istianah *Boarding School* Plangitan Pati atas keberhasilan madrasah.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs. Al Isti'anah *Boarding School* terletak di Desa Plangitan Kabupaten Pati, tepatnya di Jl. Ronggo Warsito GG. Nangka Rt.006/002 Desa Plangitan Kabupaten Pati. Luas tanah dan bangunan MTs. Al Isti'anah Plangitan ini adalah seluas 1529 m<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, Profil MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati. Dikutip Pada Tanggal 7 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB

<sup>2</sup> Dokumen Profil MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 7 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB

yang berlokasi dengan perkampungan desa.<sup>3</sup> Adapun batas lokasi madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan mushalla dan jalan desa<sup>4</sup>

Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati mempunyai letak geografis yang cukup strategis karena terletak dekat dengan daerah pemukiman penduduk dan jalan desa.

### 3. Profil Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Visi yang ingin dicapai dari MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati adalah "Santri terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama".<sup>5</sup>

#### b. Misi madrasah

Misi yang ingin dicapai dari MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader bangsa berbudi pekerti luhur.
- 2) Melanjutkan perjuangan para ulama *syiar* agama yang menjadi pilar bagi Negara dan Bangsa
- 3) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah secara tekstual dan kontekstual.
- 4) Mencetak pemikir yang ahli *dzikir*, pekerja keras yang cerdas<sup>6</sup>

#### c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dokumen Profil MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 7 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil Observasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>5</sup> Dokumen Profil MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 7 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB

<sup>6</sup> Dokumen Profil MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 7 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB

- 1) Mengembangkan mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungan yang bislami di lingkungan masyarakat yang moderat (*tawasuth*).
- 2) Menanamkan mental loyalitas terhadap NKRI yang telah dibangun oleh para ulama-ulama terdahulu dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara tekstual maupun kontekstual demi terciptannya tatanan berbangsa dan bernegara yang kondusif
- 3) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer
- 9) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana ruang kelas baru
- 10) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, *tadarus* Al Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 11) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat
- 12) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 13) Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlaqul karimah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumen Profil MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 7 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB

## B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab satu, diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mendiskripsikan menjadi beberapa poin sebagai berikut

### 1. **Persiapan pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati**

Pluralisme merupakan suatu pandangan yang dapat menerima dan bisa mengakui adanya keanekaragaman pada suatu kelompok masyarakat. Perbedaan ini misalkan dilihat dari segi suku, ras, agama adat dan lain sebagainya. Dari sinilah sering menjadi suatu dasar perbedaan pada suatu pluralisme juga dapat berarti kesediaan untuk menerima keberagaman (pluralitas), artinya, untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Pluralisme mengimplikasikan pada tindakan yang bermuara pada pengakuan kebebasan beragama, kebebasan berpikir, atau kebebasan mencari informasi, sehingga untuk mencapai pluralisme diperlukan adanya kematangan dari kepribadian seseorang atau sekelompok orang.<sup>8</sup>

Pluralisme atau keanekaragaman merupakan salah satu objek bahasan dalam pembelajaran IPS, sebab pluralisme dalam suatu negara adalah sebuah keniscayaan sosial. Adanya keanekaragaman tersebut tidak jarang menyebabkan dampak negatif sehingga memunculkan adanya fanatisme pada kelompok tertentu bahkan hingga menyebabkan kerusuhan di beberapa daerah. Oleh karena itu upaya memelihara kesatuan bangsa menuntut perhatian dan kepedulian dari segenap komponen bangsa. Hal itu sangat terasa ketika terjadi konflik horizontal yang bernuansa etnik dan keagamaan dalam rentang waktu yang cukup lama dan tidak mudah di padamkan. Berbagai kasus itu memaksa kita melakukan perenungan dan berpikir dengan jernih agar tidak berkelanjutan atau terulang. Dalam memberikan jawaban terhadap pluralisme, masyarakat harus dapat memberikan jawaban sekaligus memenuhi tuntutan semua hak

---

<sup>8</sup> Muhammad Syaiful Rahman. Islam dan Pluralisme. *Fikrah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2 .No.1 (2014): 13.

manusia, dengan kata lain bahwa respon yang diberikan tersebut harus tetap mengacu kepada doktrin-doktrin agamanya dan sekaligus memperhatikan faktor-faktor kehidupan masyarakatnya.

Begitu juga MTs Al Isti'annah *Bording School* Plangitan Pati (MTs IBS Plangitan Pati) salah satunya yang menerapkan pembelajaran IPS dalam memahami penanaman nilai-nilai pluralism demi mengantarkan siswa-siswinya untuk meraih pemahaman luwes, tidak fanatik dengan perbedaan didalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan pengetahuan kepala madrasah bapak H. Suyatno Ja'far Shodiq, Lc, tentang pluralisme di MTs IBS Plangitan Pati, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“ Jadi begini mas, kita sebagai guru apalagi kita guru dilingkungan madrasah yang berbasis agama islam dalam mengajarkan pluralisme pada siswa itu intinya kita hidup di Indonesia itu bukan islam saja, bukan orang jawa saja, tetapi ada beberapa macam agama dan suku-suku, jadi kita di Indonesia itu masyarakatnya heterogen atau bermacam-macam, jadi kita harus bisa menghargai satu sama lain tanpa memandang latarbelakang budaya agama dan lain-lain.”<sup>9</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada kepala madrasah H.Suyatno Ja'far Shodiq, Lc, berkenaan dengan perlukah penanaman nilai-nilai pluralisme itu di terapkan dalam pembelajaran IPS, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu sebagai berikut :

“ Harus itu mas, bukan masalah penting atau tidaknya tapi harus, karena setahu saya dalam pelajaran IPS itu ada materi mengenai pluralisme itu sendiri. Dan ini sangat penting untuk siswa agar bisa menghargai perbedaan dalam masyarakat nanti karena dengan ditanamkan nilai-nilai pluralisme kepada siswa akan berdampak positif, sehingga akan tumbuh dan tertanam kepada siswa bahwa perbedaan itu adalah bagian dari nikmat Allah SWT yang wajib kita syukuri.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara (*Interview*) Dengan Bapak Suyatno Ja'far shodiq, Lc. (selaku kepala sekolah) pada Kamis, 07 Oktober 2021. pukul 11.17 WIB

<sup>10</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Suyatno Ja'far Shodiq, Lc. (selaku kepala sekolah) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 11.17 WIB.

Untuk lebih menguatkan lagi persepsi yang disampaikan kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati ibu Nastiti Widi Lestari, S.E berkenaan dengan perlukah penanaman nilai-nilai pluralisme diterapkan dalam pembelajaran IPS, dari hasil wawancara peneliti dengan guru mapel IPS ibu Nastiti Widi Lestari, S.E yaitu sebagai berikut :

“ Iya harus mas, karena siswa di Madrasah ini mayoritas adalah santri yang menetap di pesantren, jadi latar belakang mereka semua hampir sama, mulai dari agama, ras, suku, budaya dan bahasa jadi penanaman pluralisme melalui pembelajaran IPS akan bermanfaat bagi para siswa dan bisa menjadi bekal ketika mereka sudah hidup bermasyarakat yang mempunyai latar belakang beda-beda dan bisa menghargai hal tersebut.”<sup>11</sup>

Setelah mengetahui pentingnya pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa, selanjutnya peneliti bertanya kepada kepala sekolah mengenai apa saja yang disiapkan sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran IPS tentang materi pluralisme, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“kalau dari sekolah biasanya melalui para guru itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk setiap mata pelajaran mas yang didapat dari hasil uraian silabus yang sudah ditentukan pemerintah, dalam pelajaran ips pun sama guru ips menyiapkan RPP.”<sup>12</sup>

Untuk lebih menguatkan lagi persepsi yang disampaikan kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati ibu Nastiti Widi Lestari, S.E yaitu sebagai berikut :

“untuk menyiapkan pembelajaran ips ini kita para guru disetiap awal semester atau awal tahun pelajaran baru selalu membuat RPP sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan,

---

<sup>11</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru mapel IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>12</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Suyatno Ja'far Shodiq, Lc. (selaku kepala sekolah) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 11.17 WIB.

pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pxxembangan penilaian pembelajaran.”<sup>13</sup>

Selanjutnya dalam perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk menamkan nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati yaitu dengan membuat atau menyusun silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS. Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan mengenai penyusunan silabus terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru:

a. Guru mengisi identitas

Identitas yang terdiri dari nama sekolah, kelas, mata pelajaran dan standar kompetensi. Berdasarkan informasi yang di sampaikan oleh ibu Nastiti bahwa identitas sekolah yaitu di Mts IBS kelas VIII mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional.

b. Menuliskan kompetensi inti

Kompetensi intisudah ditentukan oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan pada mata pelajaran IPS di materi tentangpenanaman nilai-nilai pluralisme dalam keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional yaitupertama, mengenai sikap, yang berisi praktik tentang sikap spiritual (mengahayati karunia tuhan). sikap sosial, (santun, tanggung jawab, kerjasama dan peduli). *Kedua*, mengenai pengetahuan, yang berisi tes tertulis dan lisan tentang nilai-nilai pluralisme dan sifat-sifat interaksi sosial budaya serta bentuk-bentuk interaksi sosial budaya. *Ketiga*, mengenai ketrampilan, yang berisi tentang menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan siswa dalam proses eksplorasi yang terdiri dari data, diskusi, menganalisis data dan pembuatan laporan atau presentasi.

c. Menuliskan kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan penjelasan bu Nastiti kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar

---

<sup>13</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru mapel IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

pembangunan nasional yaitu *pertama*, Mendeskripsikan fungsi dan peran hubungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam bermasyarakat. *Kedua*, Mendeskripsikan bentuk dan sifat nilai-nilai pluralisme dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. *Ketiga*, Menyajikan atau menggambarkan hasil pengamatan tentang bentuk dan sifat nilai-nilai pluralisme dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar. Didalam kompetensi dasar ini hanya di tema 4 pada sub tema A saja tentang materi tentang penanaman pluralisme dan tidak setiap kompetensi dasar.

d. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Dalam hal ini bu Nastiti menjelaskan bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional yaitu *pertama*, Nilai-nilai pluralisme dan sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, Nilai-nilai pluralisme dan Bentuk-bentuk interaksi sosial budaya.

e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional bu Nastiti menjelaskan model pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik dengan mengutamakan aktivitas dan kooperatif untuk terbinanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkolaborasi, literasi media, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan, budaya, pembangunan, dan peradaban.
- 2) Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia yang ditampilkan dalam bentuk peta persebaran kebudayaan Nusantara.
- 3) Mengemukakan faktor timbulnya permasalahan konflik sosial yang timbul akibat kesalahfahaman, kesenjangan sosial ekonomi, dan faktor lainnya.

- 4) Mengidentifikasi langkah positif masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi konflik sosial sehingga dapat diredam.
  - 5) Menganalisis usaha masyarakat dan pemerintah dalam mencegah konflik sosial dalam masyarakat yang plural (majemuk).
  - 6) Menyajikan data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.
  - 7) Mengkomunikasikan hasil analisis dan solusinya dalam mengatasi konflik sosial di lingkungan masyarakat yang plural (majemuk).
- f. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- Berdasarkan penjelasan bu Nastiti indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional yaitu *pertama*, Mendeskripsikan fungsi dan peran hubungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam bermasyarakat. *Kedua*, Mendeskripsikan bentuk dan sifat nilai-nilai pluralisme dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. *Ketiga*, Menyajikan atau menggambarkan hasil pengamatan tentang bentuk dan sifat nilai-nilai pluralisme dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.
- g. Penilaian
- Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Dalam hal ini bu Nastiti menjelaskan bahwa Penilaian pada mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional yaitu *pertama*, mengenai sikap, yang berisi praktik tentang sikap spiritual (menghayati karunia tuhan). sikap sosial, (santun, tanggung jawab, kerjasama dan peduli). *Kedua*, mengenai pengetahuan, yang berisi tes tertulis dan lisan tentang nilai-nilai pluralisme dan sifat-sifat interaksi sosial budaya serta bentuk-bentuk interaksi sosial budaya. *Ketiga*, mengenai ketrampilan, yang berisi tentang menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan siswa dalam proses eksplorasi yang terdiri dari data, diskusi, menganalisis data dan pembuatan laporan atau presentasi).

- h. Menentukan alokasi waktu  
 Dalam hal ini bu Nastiti menjelaskan bahwa alokasi waktu pada mata pelajaran IPS tentang materi menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional yaitu 4 jam pelajaran dalam satu minggu.
- i. Menentukan sumber belajar  
 Sumber belajar pada mata pelajaran IPS tentang menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional bu Nastiti menjelaskan bahwa sumber belajar yaitu Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kelas VIII ,Buku LKS Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kelas VIII, Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/MTs kelas VIII , Buku-buku dan referensi lain yang relevan, Media cetak atau elektronik, Lingkungan sekitar dan Internet.<sup>14</sup>
- Untuk lebih lengkap mengenai silabus yang ada di MTs IBS Plangitan Pati bisa dilihat di lampiran.Sedangkan dalam pembuatan atau penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan guru di MTs IBS Plangitan Pati yaitu:
- Guru IPS yaitu Bu Nastiti mencantumkan identitas yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, semester, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu. Disini sekolahannya adalah MTs IBS Plangitan Pati, mata pelajaran IPS kelas VIII semester ganjil kompetensi dasarnya menganalisis nilai-nilai pluralisme dan pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan dan indikatornya adalah pluralitas masyarakat Indonesia dan alokasi waktu pelajaran adalah satu kali pertemuan atau dua jam pelajaran yaitu 80 menit dalam satu minggunya.
  - Membuat tujuan pembelajaran, disini Bu Nastiti menjelaskan tujuannya adalah siswa dapat menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pluralitas masyarakat Indonesia dengan rasa ingin tau, tanggung jawab, jujur dan pantang menyerah.

---

<sup>14</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru mapel IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

- c. Menuliskan langkah-langkah pembelajaran, dalam langkah-langkah pembelajaran Bu Nastiti menyebutkan pertama guru mengucapkan salam selanjutnya guru menyapa siswa dikelas dan memberi motivasi kepada siswa, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang nilai-nilai pluralisme masyarakat Indonesia selanjutnya siswa diminta untuk membaca buku paket IPS kelas VIII dengan BABII mengenai Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Dan Kebangsaan sub bab Pluralitas Masyarakat Indonesia selanjutnyaguru membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dan selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia selanjutnya siswa mencatat hal-hal penting dan siswa diminta untuk membuat rangkuman dari materi buku paket BSE Kemendikbud IPS Kelas 8 halaman 99 s.d. 105 kemudian rangkuman di tulis dibuku catatan.
- d. Penutup, disini Bu Nastiti menjelaskan dalam penutupan guru bersama siswa menyimpulka pembelajaran hari ini, selanjutnya guru dan siswa menutup pembelajaran hari ini dengan doa dan guru memberi salam.
- e. Penilaian, Bu Nastiti menyebutkan ada tiga penilaian dalam pelajaran IPS dalam setiap materinya yaitu pertama penilaian sikap yang berisi observasi selama kegiatan berlangsung dan penyelesaian tugas selanjutnya yang kedua yaitu penilaian pengetahuan berisi tes tertulis lewat penugasan soal latihan di buku paket dan Lks selanjutnya yang ketiga yaitu penilaian keterampilan yang didalamnya berisi penilaian unjuk kerjasiswa tersebut.<sup>15</sup> Untuk selengkapnya tentang RPP bisa dilihat di lampiran.

Dalam hal persiapan pembelajaran berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 oktober 2021 di MTs IBS Plangitan Pati dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa MTs IBS Plangitan Patimencakup penyusunan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan

---

<sup>15</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru mapel IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

pembelajaran) yang digunakan guru untuk pegangan dalam mengembangkan progam dan persiapan pembelajaran.<sup>16</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari beberapa komponen pembelajaran, mulai dari strategi, bahan pembelajaran (materi), metode pembelajaran, media pembelajaran, siswa, guru. Sedangkan dari bahan pembelajaran (materi) itu sendiri dibutuhkan adanya penunjang yaitu adanya penggunaan buku sumber pembelajaran. Buku sumber pembelajaran yang biasanya digunakan adalah buku paket dan juga menggunakan buku LKS sebagai bahan penunjang untuk membantu tugas dan juga pemahaman materi bagi siswa. Selain itu juga menggunakan pendukung lain seperti gambar-gambar dan juga buku-buku pengetahuan umum seperti yang ada di perpustakaan sekolah.

Di MTs IBS Plangitan Pati peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru pelajaran IPS mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di MTs IBS Plangitan Pati, Disini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di MTS IBS Plangitan Pati dilaksanakan secara luring (luar jaringan) karena MTs IBS sekolah yang berbasis *Boarding School* artinya semua siswa menetap di lingkungan sekolah atau pondok dan untuk alokasi waktu ada 4 jam pelajaran dalam satu minggunya.<sup>17</sup> Sedangkan untuk siswa atau biasa juga disebut peserta didik, kepala sekolah MTs IBS Plangitan Pati bapak Shodiq mengatakan jumlah siswa yang bersekolah di MTs IBS Plangitan Pati pada tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 127 siswa yang terdiri dari kelas VII 55 terbagi menjadi 2 kelas, siswa kelas VIII 30 siswa terdiri dari 1 kelas dan kelas IX sebanyak 42 siswa terdiri dari 2 kelas, dan para siswa berasal dari berbagai tempat di Jawa Tengah mas, ada yang berasal dari Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan dan juga ada dari Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat bahkan ada yang

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada tanggal 07 Oktober 2021.

<sup>17</sup> Hasil Observasi Lokasi Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

berasal dari luar Jawa yaitu berasal dari Kalimantan dan Sumatra. Semua siswa yang bersekolah di MTs IBS Plangitan Pati adalah santri pesantren Al Isti'anah yang bermukim. Jadi sekolahan MTs IBS Plangitan Pati adalah sekolahan yang berbasis Pesantren modern, dimana menuntut siswanya untuk bertempat tinggal atau bermukim di pesantren.<sup>18</sup> Selanjutnya beliau mengatakan adanya guru atau pendidik yang mengajar di MTs IBS Plangitan Pati berjumlah 22 guru, dengan latar belakang pendidikan yang tentunya berbeda-beda mulai dari jurusan dan juga universitasnya, bahkan ada beberapa guru yang tamatan dari *Al Azhar University* atau Universitas Al Azhar Cairo Mesir. Guru yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati hanya berjumlah 1 guru saja, yaitu Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E.

Pemaparan yang disampaikan kepala sekolah MTs IBS Plangitan Pati selaras dengan apa yang peneliti lakukan saat observasi di lokasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat bahan pembelajaran atau materi yang digunakan dalam pembelajaran IPS untuk penanaman nilai-nilai pluralisme guru menggunakan buku paket untuk menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme, adapun buku paket tersebut sudah ditentukan dari pemerintah<sup>19</sup>

Untuk memperkuat persepsi dari guru mapel IPS, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yaitu Hanafi siswa kelas VIII MTs IBS Plangitan Pati yang mengungkapkan bahwasanya guru menggunakan buku paket untuk mengajar pelajaran IPS di kelas dan juga LKS biasanya juga digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas<sup>20</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahan pembelajaran atau materi yang digunakan adalah berupa buku paket yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu juga untuk menunjang pembelajaran guru menggunakan LKS untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Karena di LKS tersebut memiliki banyak soal-soal yang dapat membantu siswa

---

<sup>18</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Suyatno Ja'far Shodiq, Lc. (selakukepalaSekolah) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 11.17 WIB.

<sup>19</sup>Hasil Observasi Lokasi Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>20</sup>Wawancara (*Interview*) dengan Hanafi (siswa kelas VIII) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

untuk mengingat kembali pelajaran yang disampaikan guru dengan cara mengerjakan soal-soal ataupun tugas-tugas yang ada di LKS tersebut.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan didalam kelas, peneliti melihat strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di MTs IBS tentang materi mengenai pluralisme di didalam kelas dan model mengajar yang digunakan adalah model pengajaran aktif dan kooperatif dengan menggunakan metode diskusi dan metode tanya jawab.<sup>22</sup> Adapun setiap materi pelajaran IPS tersebut selalu ada nilai persaudaraan dan persamaan yang ditanamkan kepada para siswa di madrasah, hal tersebut dilatar belakangi oleh tiga hal; 1) para siswa merasa sama-sama jauh dari keluarga karena mereka hidup dilingkungan pesantren. 2) para siswa meyakini sama-sama orang Islam, dan 3) mereka memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yaitu sama-sama belajar tentang materi-materi ke-Islaman di pesantren. Dalam konteks hubungan bermasyarakat, nilai persaudaraan dan persamaan ini menjadi sesuatu yang wajib untuk diterapkan dalam berinteraksi dengan masyarakat ketika mereka sudah lulus atau hidup dilingkungan masyarakat. Karena jika hal ini tidak dilakukan, maka konflik atau segala macam jenis kekerasan akan mudah bersemi dengan sendirinya, baik itu di organisasi oleh kelompok tertentu ataupun tidak.<sup>23</sup> Adapun Implementasinya pada proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Implementasi metode diskusi

*Pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan wawasan kepada semua siswa sebelum pembelajaran dimulai bahwa tujuan dari belajar IPS pada materi tentang Pluralitas masyarakat Indonesia adalah agar terbiasa untuk dilakukan dalam bersosialisasi baik di sekolah, rumah dan masyarakat.<sup>24</sup> Teknik yang dipergunakan adalah menanyakan pada peserta didik pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi Lokasi Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021.

<sup>22</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru maple IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021.

<sup>24</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021.

telah lalu dan menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran dengan metode diskusi serta menyampaikan arti dan manfaat pembelajaran tersebut kepada peserta didik.

*Kedua*, menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi, disini guru IPS membuat mekanisme dan tata tertib *metode* diskusi secara tertulis ataupun lisan. untuk presentasi.

*Ketiga*, merumuskan masalah atau topik diskusi, untuk keberhasilan diskusi, maka masalah atau topik yang harus ada *topik* yang memang memerlukan pemikiran diskusi antara pihak-pihak yang terlibat. Topik yang akan didiskusikan ialah materi pluralisme tentang persaudaraan, satu kelompok mendapatkan satu tema secara acak untuk dijelaskan dan didiskusikan dalam mensikapinya.<sup>25</sup>

*Keempat*, mengatur kelompok-kelompok diskusi, kelompok yang sudah terbentuk dan sudah dipilih ketua, sekretaris dan pelapor mendiskusikan materi yang *sudah* mereka dapatkan secara acak tadi. Disini guru menjadi pengatur jalannya diskusi agar berjalan sesuai dengan rencana.<sup>26</sup>

*Kelima*, Melaksanakan Diskusi. Diantara tanggapan ketika *diskusi* sedang berlangsung ialah “mengapa orang Indonesia sering ribut atas dasar agama, dicontohkan orang sedang shalat atau beribadah tempat ibadahnya di bom padahal mereka sudah diajarkan untuk menghormati orang lain yang beribadah sesuai yang dianutnya?”<sup>27</sup> setelah peneliti bertemu dengan beberapa siswa, ternyata memang benar bahwa ada beberapa anak itu kurang menghargai dirinya sendiri, terbukti dengan indikasi bahwa dari sisi pakaian kurang rapi, bajunya keluar, dia tidak pakai kaos kaki. Secara keseluruhan diskusi kurang terlihat efektif, kelompok yang lain kurang aktif dalam

---

<sup>25</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>26</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>27</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

memberikan tanggapan, hanya ada 7 siswa yang aktif dan lainnya kurang begitu aktif dan cenderung hanya mendengarkan saja.<sup>28</sup>

*Keenam, Menyimpulkan* hasil diskusi, pada siklus ini guru IPS memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat kesimpulan terhadap apa yang sudah mereka tetapkan.<sup>29</sup>

*Ketujuh,* melakukan evaluasi, guru memberikan evaluasi dan memberikan penegasan kepada siswa agar banyak membaca buku-buku yang terkait dengan pluralisme, kerukunan maupun kesetaraan untuk memperdalam khasanah keilmuannya dan mematangkan materi yang sudah mereka dapatkan saat diskusi.<sup>30</sup>

Pelaksanaan metode diskusi dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme cenderung kurang tuntas, dikarenakan alokasi waktu yang kurang, terbukti pembelajaran harus selesai disaat guru masih mengevaluasi pembelajaran dan mengklarifikasi dan mengkonfirmasi kejadian-kejadian yang berlangsung selama diskusi. Di akhir sesi guru memberikan tugas agar siswa banyak membaca buku-buku yang terkait dengan pluralisme, kerukunan maupun kesetaraan untuk memperdalam khasanah keilmuannya dan mematangkan materi yang sudah mereka dapatkan saat diskusi.

- b. Implementasi metode tanya jawab dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme sebagai berikut:

*Pertama,* Menentukan Tujuan Tanya Jawab, Guru memberikan wawasan kepada semua siswa sebelum pembelajaran dimulai bahwa tujuan dari belajar IPS pada materi menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional menggunakan metode ini adalah agar terbiasa untuk dilakukan dalam bersosialisasi baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>29</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>30</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

*Kedua*, Mengelola Perhatian Peserta Didik, disini kejadian yang dilakukan oleh guru ialah guru memberikan penegasan agar semua fokus dan pandangan ditujukan pada bu Nastiti selaku guru IPS, siswa akan ditanya secara acak agar memberikan komentar atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, Bu nastiti memberikan penegasan agar tidak ada siswa yang menulis saat guru menjelaskan ataupun sedang memberikan pertanyaan kepada siswa lain.<sup>31</sup>

*Ketiga*, distribusi materi bukanlah membagi-bagikan materi dalam beberapa kelompok, akan tetapi materi diberikan pada siswa secara keseluruhan tanpa membagi siswa pada bentuk kelompok. Kegiatan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut, pertama guru menugaskan siswa untuk membaca materi tentang penanaman nilai-nilai pluralisme dalam keragaman social budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional dengan alokasi waktu antara 15-20 menit, untuk kesetaraan nanti akan saya jelaskan ungkap bu Nastiti selaku guru IPS. Kedua Guru memberi tugas agar menulis pernyataan atau keterangan yang ada dibuku yang sulit dipahami untuk ditanyakan kepada guru.<sup>32</sup>

*Keempat* yaitu Menggali Pemahaman Peserta Didik, kejadian yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu, siswa diminta agar membaca materi sekitar 15-20 menit dan ditulis dikertas apa yang kurang dipahami untuk ditanyakan kepada guru.

*Kelima*, Mengajukan Pertanyaan, mengajukan pertanyaan merupakan langkah inti dari metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa terkait materi yang telah mereka pelajari sesuai dengan indikator pelajaran. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tetapi memberi kesempatan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru diantaranya sebagai berikut: 1.

---

<sup>31</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>32</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

Mengapa Allah SWT menciptakan manusia itu beragam dan banyak perbedaan yang nantinya dapat menimbulkan perselisihan? 2. Bagaimana kita mensikapi terhadap teman yang kurang menghargai dirinya sendiri(sebagai tindak lanjut dari pertanyaan saat pertemuan metode diskusi)? 3. Manfaat apa yang akan didapat seseorang yang mau menghargai dirinya sendiri ataupun orang lain? 4. Berikanlah contoh perilaku yangmenampakkan nilai-nilai pluralisme? 5. Mengapa saat berteman kita tidak boleh membeda-bedakan?.<sup>33</sup>

*Keenam*, membuat kesimpulan bersama dan mengadakan evaluasi, kejadian yang nampak yaitu, guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk menyimpulkan kejadian yang sudah terjadi dan memberikan masukan serta stimulus “bahwa dengan kalian melakukan kegiatan seperti diskusi, tanya jawab itu untuk menumbuhkan sikap tanpa diskriminatif, toleransi, rukun, setara, demokratis dan saling menghargai, agar nanti saat kalian lulus menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang berjiwa toleran, tidak sombong, saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan yang ada”.<sup>34</sup>

Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan dirinya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan siswa lainnya, atau pendapat bahkan budaya adat orang lain saat diluar sekolah.<sup>35</sup> Keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain: dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk menyintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas.

---

<sup>33</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>34</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>35</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu.<sup>36</sup>

Menurut hasil observasi dari peneliti, untuk media pembelajaran Dalam proses penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati, alat bantu belajar masih menggunakan sistem klasikal yang masih terfokus pada guru dikarenakan mayoritas santri dan kurang lengkapnya sarana prasarana di lingkungan sekolah. Media yang dipakai masih berupa buku penunjang yaitu LKS, buku paket dari pemerintah.<sup>37</sup> Padahal masih ada media yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme, antara lain media visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televisi, video, dengan media ini guru akan lebih mudah menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan dalam kehidupan.

Adapun tanggapan siswa dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran IPS tentang materi penanaman nilai-nilai pluralisme dalam keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional siswa memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru untuk selalu bersikap toleran dan memandang bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT itu sama tanpa perbedaan (setara), sesuai dengan beberapa kutipan dari hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“saya senang ketika diajar materi IPS tentang pluralism karena dengan diajarkan materi itu saya jadi lebih paham bahwa hidup bermasyarakat itu tidak semudah seperti di bayangkan. Kita diharuskan mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi”.<sup>38</sup>

### **3. Hasil pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Isti’anah Boarding School Plangitan Pati**

Materi ajar yang dikembangkan guru sudah disesuaikan dengan mata pelajaran dan sesuai dengan silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>37</sup> Hasil Obsevasi Lokasi MTs. Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Tanggal 07 Oktober 2021

<sup>38</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Ridho (siswakelas VIII) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru mapel IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

Materi yang disampaikan guru dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme diantaranya, bentuk dan sifat nilai-nilai pluralisme dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan, sosial, budaya dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Guru memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa kita hidup dalam negara demokrasi yang dituntut untuk selalu bersikap toleran dan humanis, yaitu sikap saling menghormati, dan menghargai keberagaman serta memandang bahwa perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dari Tuhan.

Hasil pembelajaran didapatkan dengan penilaian, penilaian merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran di sekolah. Menurut Bu Nastiti untuk menentukan alat penilaian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan tetapi sebelum itu guru harus memahami terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan. Selanjutnya indikator keberhasilan siswa dalam penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS bisa dilihat dengan tiga komponen yaitu:

a. kognitif atau pengetahuan

Siswa di MTs IBS Plangitan Pati sudah paham tentang materi penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS, hal ini bisa diketahui karena saat ulangan harian ataupun tes tertulis para siswa sudah bisa menjawab dengan benar.<sup>40</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat dari siswa MTs IBS Plangitan Pati yang menjelaskan bahwa pelajaran IPS khususnya materi tentang Pluralisme mereka bisa menjawab dengan sangat mudah, karena didalam buku paket sudah ada materinya dan penyampaian dari gurupun sudah cukup jelas karena guru mencontohkan tentang perilaku pluralisme melalui materi. Sedangkan menurut guru Bu Nastiti para siswa sudah paham tentang pentingnya penanaman pluralisme, hal tersebut dapat diketahui salah satunya dengan melihat hasil belajar siswa mulai dari soal ulangan harian sampai tes tertulis yang beliau berikan.<sup>41</sup>

Dari hasil observasi peneliti didalam kelas adalah saat pembelajaran IPS berlangsung guru membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, kemudian

---

<sup>40</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru maple IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru maple IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

guru memberi sebuah topik permasalahan atau sebuah kasus kepada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok disuruh memberi tanggapan mengenai permasalahan atau kasus tersebut, dan para siswapun sangat memperhatikannya, masing-masing dari mereka saling berdiskusi dan memberi argumen tentang permasalahan atau kasus tersebut meskipun tidak semuanya, dan dari sinilah dapat diketahui sikap yang dihasilkan dari penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS yaitu sikap saling menghargai dan menerima pendapat orang lain serta sikap kekompakan dan kebersamaan tanpa memandang fisik dan apapun dalam satu kelompok.<sup>42</sup>

b. Afektif atau Sikap

Siswa cukup antusias saat pelajaran IPS minat terhadap pelajaran IPS khususnya tentang pluralisme.<sup>43</sup> Seorang siswa yang tidak memiliki minat atau karakter terhadap pelajaran tertentu maka akan kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal, sedangkan siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran maka hal ini akan membantu untuk mencapai ketuntasan pembelajaran secara maksimal. Disini peran seorang guru sangat berpengaruh untuk proses penanaman pluralisme ini, Bu Nastiti menyebutkan bahwa peran guru dalam strategi penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS pada siswa adalah melakukan pendekatan, memberi arahan sehingga siswa tersebut dapat paham tentang pluralisme itu sendiri karena guru merupakan pondasi awal yang mengajarkan anak dalam bersikap toleransi kepada teman dan sesama.<sup>44</sup>

c. Psikomotorik atau Keterampilan

Bersangkutan dengan hal ini para siswa sudah mempraktikannya didalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran, seperti halnya saat guru menjelaskan pelajaran didalam kelas para siswa dengan antusias mendengarkan, dan hal ini adalah salah satu sikap yang ada

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Kamis. Pukul 07 Oktober 2021

<sup>43</sup> Hasil Observasi Lokasi MTs. Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Pada Kamis. Pukul 07 Oktober 2021

<sup>44</sup> Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Nastiti Widi Lestari, S.E. (selaku guru maple IPS) pada Kamis, 07 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

di penanaman nilai-nilai pluralisme yaitu saling menghargai dan menghormati. Selanjutnya saat diskusi para siswa saling bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa lain, walaupun mereka berbeda pendapat tetapi mereka tidak menyalahkan tetap menghormati pendapat tersebut.<sup>45</sup> Indikator keberhasilan siswa dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme sudah bisa dilihat dari perilaku mereka di kelas yaitu pertama mereka sudah melakukan toleransi, seperti saat diskusi berlangsung para siswa saling menghargai pendapat satu sama lain. Selain toleransi, kemajemukan atau hidup berdampingan secara damai untuk berlomba-lomba dalam mencapai kebaikan. Hal tersebut sangat terlihat pada saat diskusi, mereka tidak selalu membenarkan kelompoknya sendiri dan memandang rendah kelompok lain untuk mencapai tujuannya. Didalam diskusi, para siswa teramat antusias dalam berargumen. Namun terlihat dari siswa tidak ada yang memaksakan kehendak untuk menyakini jawaban yang paling benar. Oleh karena itu guru menjadi titik tengah dalam berdiskusi.<sup>46</sup>

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Tujuan pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Pati

pembelajaran adalah suatu proses perubahan seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, maka akan mengalami perubahan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*).<sup>47</sup>

Sedangkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar isi, Standar Kompetensi dan

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi Lokasi MTs. Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati. Pada Kamis. Pukul 07 Oktober 2021

<sup>46</sup> Hasil Observasi Lokasi MTs. Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati. Pada Kamis. Pukul 07 Oktober 2021

<sup>47</sup> Ruhimat, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal. 45.

Kompetensi Dasar, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Matapelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.<sup>48</sup>

Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Al Isti'nah dimulai dari perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati yaitu dengan membuat atau menyusun silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS. Dari penyusunan silabus yang dilakukan guru melalui mengisi Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, mengidentifikasi materi belajar, Mengembangkan kegiatan pembelajaran, Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil

---

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006.

dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>49</sup> Seperti halnya prinsip-prinsip pembuatan silabus menurut Depdiknas (2008), salah satunya menyatakan, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).<sup>50</sup> Keterkaitannya guru mendasarkan kompetensi inti pada ranah pengetahuan, keterampilan, juga sikap seperti sopan santun, tanggung jawab, kerjasama dan peduli.

Dari data yang dihasilkan dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus dari Depdiknas yang menyatakan, sebagai berikut;

- a. Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan, cakupan kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c. Sistematis, komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten, adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai, cakupan indikator materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel, keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

---

<sup>49</sup> Askhabul Kirom, Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural, Al Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, Nomor 1, (2017). Hal 72

<sup>50</sup> Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran ( Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal.95

h. Menyeluruh, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).<sup>51</sup>

Sedangkan RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD atau sub tema yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.<sup>52</sup>

Pengembangan rencana pembelajaran sebagai acara pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam konteks mensukseskan implementasi KBM di kelas. Untuk dapat membuat acara pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru perlu mengetahui unsur-unsur persiapan pembelajaran, yang antara lain adalah analisis kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta berbagai strategi yang relevan digunakan dan kriteria evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan Gagne dan Briggs bahwa rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: *pertama*, tujuan pengajaran *kedua*, materi pelajaran atau bahan ajar, metode dan pendekatan mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar dan *ketiga*, evaluasi keberhasilan.<sup>53</sup> Hal tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang ada di MTs IBS karena *pertama*, sudah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

---

<sup>51</sup> Titik Rosilawati, *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran (Mts Al Falah Sawojajar kecamatan wanasari kabupaten Brebes)*, Vol, 1, 02 Oktober 2014, hlm. 57

<sup>52</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal.86

<sup>53</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal.86

kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma nilai, dan lingkungan peserta didik. *Kedua*, siswa sudah partisipatif dan aktif. *Ketiga*, RPP berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. *Keempat*, RPP sudah ada pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. *Kelima*, RPP sudah mengandung umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial. *Keenam*, dalam RPP ada penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan, yakni RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. *Ketujuh*, RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. *Kedelapan*, RPP sudah Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>54</sup>

## **2. Keterkaitan nilai-nilai pluralisme dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Pati**

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu harga (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas (*belief*) yang diinginkan atau dianggap penting.<sup>55</sup> Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak dan masyarakat. Nilai dianggap baik oleh setiap individu dengan mempertahankan norma-norma yang ada dalam kehidupan sehingga dapat menuntun individu untuk menjalankan hak dan kewajiban secara baik. Menurut Moh. Ghufron, “Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.” Nilai merupakan patokan yang digunakan manusia dalam berperilaku dengan pertimbangan akal, pada hakikatnya manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat

---

<sup>54</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* ( Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal.86

<sup>55</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2008),106.

pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.<sup>56</sup> Menurut Zainudduin Ali nilai-nilai pluralism ada dua yaitu :

- a. Nilai Kebebasan Dan Pengakuan Terhadap Eksistensi Agama Lain. Allah SWT mengemukakan kekuasaan-Nya bahwa sekiranya Dia berkehendak tentulah Dia kuasa mempersatukan manusia ke dalam satu agama sesuai dengan tabiat manusia itu. Dan diadakannya kemampuan ikhtiar dan pertimbangan terhadap apa yang dikerjakan. Dengan demikian lalu manusia itu hidup seperti halnya semut atau lebah atau hidup seperti malaikat yang diciptakan bagaikan robot yang penuh ketaatan kepada-Nya dan sedikitpun tidak akan menyimpang dari ketentuan yang benar, atau kesasar ke jalan kesesatan. Akan tetapi Allah tidak berkehendak demikian itu dalam menciptakan manusia. Allah menciptakan manusia dengan menganugerahkan kepada mereka kemampuan berikhtiar dan berusaha dengan penuh pertimbangan.
- b. Nilai Keadilan, adalah kata *jadilan* dari kata *adil* yang terambil dari bahasa Arab, yaitu adl. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata adil diartikan sebagai tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpijak kepada kebenaran, dan berarti sepatutnya atau tidak sewenang-wenang. Dalam perspektif Islam, keadilan sebagai prinsip yang menunjukkan, kejujuran, keseimbangan, kesederhanaan dan keterusterangan merupakan nilai-nilai moral yang ditekankan dalam Al Qur'an.<sup>57</sup>

Seperti yang ada dilapangan, bahwa siswa saling menghormati siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari nilai sikap dirapot siswa yang diambil dari nilai harian, mingguan, persemester, terkait sikap.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs IBS Plangitan Pati terdiri dari tiga keterangkaian setelah murid dan guru, yakni, dari bahan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Sesuai dengan ungkapan Rusyudi Ananda, yang menyatakan, Pelaksanaan pembelajaran terdapat lima unsur pelaksanaan pembelajaran yaitu materi atau bahan

---

<sup>56</sup> Moh. Ghufroon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 54.

<sup>57</sup> Aliyah mantik, "Implementasi Nilai-Nilai Pluralisme Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa", *JPGMI* .2, No. 1 (2016) : 1-15.

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, siswa dan guru.<sup>58</sup>

Rusydi Ananda dalam bukunya menjelaskan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah isi atau *content* yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Dalam hal ini isi atau *content* tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>59</sup> Sedangkan bahan ajar atau bahan pembelajaran yang terdapat di MTs IBS Pati merupakan buku-buku pembelajaran, seperti buku paket dan juga menggunakan buku LKS sebagai bahan penunjang untuk membantu tugas dan juga pemahaman materi bagi siswa. Selain itu juga menggunakan pendukung lain seperti gambar-gambar dan juga buku-buku pengetahuan umum seperti yang ada di perpustakaan sekolah. Dari bahan ajar yang diberikan guru sudah terarah pada maksud yang diuntaiakan Rusydi terkait isi atau *content* yang harus diberikan pada siswa. Terlihat dari berbagai bahan ajar yang diberikan seperti LKS, buku paket, juga gambar-gambar yang memudahkan siswa untuk meraih menjelaskan topik atau isi yang harus dikuasai.

Metode pembelajaran, Rusydi Ananda mengatakan dalam bukunya, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila istilah metode ini dihubungkan maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.<sup>60</sup>

Sedangkan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di MTs IBS materi mengenai pluralisme di didalam kelas dan model mengajar yang digunakan adalah model pengajaran aktif atau *active learning* yaitu aktivitas belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa agar bisa memakai berbagai sistem atau strategi pembelajaran secara aktif. Arti sesungguhnya dari *activelearning* adalah memaksimalkan segala sumber daya yang ada pada siswa untuk bisa memperoleh hasil belajar yang optimal. Tentu semua itudi sesuaikan dengan sifat, pribadi dan

---

<sup>58</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal.88

<sup>59</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal.88-89

<sup>60</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal. 108

kecenderungan siswa dalam belajar. *Active learning* atau pembelajaran aktif juga memiliki arti (tujuan) agar siswa tetap fokus pada setiap pembelajaran yang diberikan dan bisa menerapkannya dengan aktif.<sup>61</sup> Selanjutnya yaitu model pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengedepankan inisiatif siswa untuk berperan dan terlibat aktif dalam grup belajar. Para siswa tentu mempunyai level yang berbeda dalam kecakapan dan cara berpikir. Terlebih adanya anggota grup yang memiliki perbedaan gender, budaya, agama, ras dan suku akan berpengaruh dengancara mereka berpikir. Maka dari itu model pembelajaran kooperatif akan mengakomodasi perbedaan tersebut untuk siswa agar bisa memecahkan masalah secara kerja sama. Ini tentu akan menanamkan siswa tentang arti perbedaan, tenggang rasa dan pengakuan.<sup>62</sup> Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan. Adapun jenis pembelajaran di MTs IBS Plangitan Pati untuk terciptanya tujuan model pembelajaran aktif dan kooperatif guru menggunakan metode diskusi dan metode tanya jawab.

Setelah peneliti analisa, model pembelajaran diskusi sudah sesuai dengan metode pembelajaran aktif dan kooperatif karena guru sudah mengimplementasikan dan memaksimalkan segala sumber daya yang ada pada siswa untuk bisa memperoleh hasil belajar yang optimal dan disesuaikan dengan sifat, pribadi dan kecenderungan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru juga mengedepankan inisiatif siswa untuk berperan dan terlibat aktif dalam grup belajar dan kerangka konseptual rangkaiankegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dengan menggunakan model pengajaran aktif dan kooperatif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan dirinya sendiri

---

<sup>61</sup>Ali Muhtadi, Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor /, Vol. 3

<sup>62</sup>Ali Muhtadi, Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor /, Vol. 3

dengan membandingkannya dengan pandangan siswa lainnya, atau pendapat bahkan budaya adat orang lain saat diluar sekolah. Keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain: dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk menyintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas. Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu. Dan hal tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai pluralisme yang tertera diatas.

### **3. Hasil pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Pati**

Pluralisme adalah paham atau sikap terhadap keadaan masyarakat yang majemuk baik dalam konteks sosial, budaya, politik, maupun agama.<sup>63</sup> Pluralisme hadir sebagai wahana mengatasi konflik yang berpotensi dalam pusaran pluralitas masyarakat, bukan untuk menghilangkan perbedaan menuju kesatuan bentuk, tapi untuk mendialogkan perbedaan menuju pada kesepakatan terhadap keniscayaan pluralitas memandang adanya tiga poin penting dalam pluralisme. Pertama, pluralisme meniscayakan keterlibatan aktif dalam keragaman dan perbedaan. Adanya perbedaan melahirkan kesadaran dan sikap partisipatif dalam keragaman, tidak saja mengakui keragaman dan perbedaan, melainkan merangkai keragaman untuk tujuan kebersamaan. Kedua, pluralisme melampaui toleransi. Kalau dalam toleransi lahir kesadaran untuk menghargai orang lain, pluralisme berupaya membangun kesadaran untuk lebih memahami pihak lain secara lengkap dan baik, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi aktif, dan dapat mencapai mutual *understanding* di tengah perbedaan dan keragaman. Ketiga, pluralisme bukan *relativisme*. Pluralisme merupakan suatu pandangan dalam upaya menemukan komitmen bersama di antara berbagai komitmen. Pluralisme tidak menghilangkan

---

<sup>63</sup> Zakaria, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pluralisme (Perspektif Hukum Islam)*. (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2016), 17.

keragaman komitmen yang ada pada masing-masing agama, melainkan mencari komitmen bersama untuk kemanusiaan.<sup>64</sup>

Hasil pembelajaran IPS dalam penanaman nilai-nilai pluralisme di MTs IBS Plangitan Pati didapatkan dengan penilaian, penilaian merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran di sekolah. Menurut guru di MTs IBS untuk menentukan alat penilaian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan tetapi sebelum itu guru harus memahami terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan. Materi ajar yang dikembangkan guru sudah disesuaikan dengan mata pelajaran dan sesuai dengan silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Materi yang disampaikan guru dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme diantaranya, bentuk dan sifat nilai-nilai pluralisme dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan, sosial, budaya dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Guru memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa kita hidup dalam negara demokrasi yang dituntut untuk selalu bersikap toleran dan humanis, yaitu sikap saling menghormati, dan menghargai keberagaman serta memandang bahwa perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dari Tuhan.

Eka yusnadi dalam bukunya mengemukakan bahwa Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; *pertama*, pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*), *kedua*, pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*), *ketiga*, pengembangan aspek keterampilan (*psycimotiric*).<sup>65</sup> Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti diinginkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa

---

<sup>64</sup> Muhammad Syaiful Rahman. Islam dan Pluralisme. *Fikrah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2 .No.1 (2014): 13.

<sup>65</sup> Eka yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan : Perdana Publisihing, 2019. Hal 7.

dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia..<sup>66</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs IBS Plangitan Pati, hasil pembelajaran sudah selaras dengan teori tersebut karena guru menentukan indikator keberhasilan siswa dalam penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS yaitu *pertama*, kognitif atau pengetahuan, siswa di MTs IBS Plangitan Pati sudah paham tentang materi penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS, hal ini bisa diketahui karena saat ulangan harian ataupun tes tertulis para siswa sudah bisa menjawab dengan benar. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari siswa MTs IBS Plangitan Pati yang menjelaskan bahwa pelajaran IPS khususnya materi tentang Pluralisme mereka bisa menjawab dengan sangat mudah, karena didalam buku paket sudah ada materinya dan penyampaian dari gurupun sudah cukup jelas karena guru mencontohkan tentang perilaku pluralisme melalui materi. Sedangkan menurut guru para siswa sudah paham tentang pentingnya penanaman pluralisme, hal tersebut dapat diketahui salah satunya dengan melihat hasil belajar siswa mulai dari soal ulangan harian sampai tes tertulis yang beliau berikan.

*Kedua*, afektif atau sikap, para siswa cukup antusias saat pelajaran IPS minat terhadap pelajaran IPS khususnya tentang pluralisme. Seorang siswa yang tidak memiliki minat atau karakter terhadap pelajaran tertentu maka akan kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal, sedangkan siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran maka hal ini akan membantu untuk mencapai ketuntasan pembelajaran secara maksimal. Disini peran seorang guru sangat berpengaruh untuk proses penanaman pluralisme ini, Bu Nastiti menyebutkan bahwa peran guru dalam strategi penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS pada siswa adalah melakukan pendekatan, memberi arahan sehingga siswa tersebut dapat paham tentang pluralisme itu sendiri karena guru merupakan pondasi awal yang mengajarkan anak dalam bersikap toleransi kepada teman dan sesama.

*Ketiga* psikomotorik atau keterampilan, bersangkutan dengan hal ini para siswa sudah mempraktikkannya didalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran, seperti halnya saat guru menjelaskan

---

<sup>66</sup>Eka yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan : Perdana Publisihing, 2019. Hal 7.

pelajaran didalam kelas para siswa dengan antusias mendengarkan, dan hal ini adalah salah satu sikap yang ada di penanaman nilai-nilai pluralisme yaitu saling menghargai dan menghormati. Selanjutnya saat diskusi para siswa saling bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa lain, walaupun mereka berbeda pendapat tetapi mereka tidak menyalahkan dan tetap menghormati pendapat tersebut.

Dalam Al Qur'an terdapat beberapa nilai-nilai yang mendasari pluralisme, yaitu *pertama*, kebebasan beragama, pemaksaan dalam perkara agama, di samping bertentangan dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk merdeka juga berlawanan dengan Al Qur'an. Tidak ada yang bisa memaksa seseorang untuk memeluk agama tertentu bahkan agama Islam sekalipun, karena tak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah.<sup>67</sup> *kedua*, Hidup Berdampingan Secara Damai dan Berlomba lomba dalam Kebaikan, Dalam Al Qur'an, perbedaan agama bukan penghalang untuk merajut tali persaudaraan antar sesama manusia yang berlainan agama. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Anbiya' ayat 107 yang artinya : *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"*. Dalam ayat tersebut dijelaskan Nabi Muhammad SAW lahir di dunia bukan untuk membela satu golongan, etnis, dan agama tertentu saja, melainkan sebagai *rahmat li alalamin*.<sup>68</sup> *Ketiga*, Berlaku adil, Pluralisme tidak saja mengisyaratkan adanya sikap bersedia mengakui hak kelompok lain untuk ada, melainkan juga sedia berlaku adil kepada kelompok lain atas dasar perdamaian.<sup>69</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Mumtahanah ayat 8 yang artinya: *"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi dalam urusan agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil"*. Adanya nilai keadilan berarti dalam sebuah kelompok, tidak dibenarkan untuk berat sebelah dan tidak memihak salah satu, berpijak pada kebenaran, serta sepatutnya tidak berbuat

---

<sup>67</sup> Abd. Moqsih Ghazali. *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. (Depok: Kata Kita. 2009), 35.

<sup>68</sup> Muhammad Maknun Rasyid., Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Episteme: Jurnal Pendidikan Islam*. 11 no. 1 (2016): 30.

<sup>69</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: Paramadina, 1999), 56.

sewenang-wenang sekalipun kepada kelompok lain yang memiliki pendapat, ideologi atau keyakinan berbeda. *Keempat*, saling menghormati, Tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk membenci orang lain karna ia bukan penganut agama Islam. Bahkan toleransi yang ditunjukkan Islam sedemikian kuat sehingga umat Islam dilarang memaki tuhan-tuhan yang disembah orang-orang Musyrik. Hal ini tertuang dalam Al Qur'ansurah Al An'am ayat 108 yang artinya: *"Dan janganlah kamu memaki sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan"*.<sup>70</sup>

Peneliti melihat Indikator keberhasilan siswa dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme dari perilaku mereka di kelas sudah selaras dengan teori diatas yaitu *pertama*, kebebasan beragama, di dalam MTs IBS agama mereka seragam yaitu agama Islam. *Kedua*, hidup berdampingan secara damai dan berlomba-lomba dalam kebaikan, mereka sudah melakukan toleransi, seperti saat diskusi berlangsung para siswa saling menghargai pendapat satu sama lain. Hal tersebut sangat terlihat pada saat diskusi, mereka tidak selalu membenarkan kelompoknya sendiri dan memandang rendah kelompok lain untuk mencapai tujuannya. Didalam diskusi, para siswa teramat antusias dalam berargumen. Namun terlihat dari siswa tidak ada yang memaksakan kehendak untuk menyakini jawaban yang paling benar. Oleh karena itu guru menjadi titik tengah dalam berdiskusi dan hal tersebut sudah sesuai dengan ajaran Al Qur'an yang menyebutkan bahwa perbedaan agama bukan penghalang untuk merajut tali persaudaraan antar sesama manusia yang berlainan agama. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Anbiya' ayat 107 yang artinya: *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"*. Dalam ayat tersebut dijelaskan Nabi Muhammad SAW lahir di dunia bukan untuk membela satu golongan, etnis, dan agama tertentu saja, melainkan sebagai *rahmat li alalamin*.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Abd. Moqsih Ghazali. *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. (Depok: Kata Kita, 2009), 25.

<sup>71</sup> Muhammad Makmun Rasyid,. Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Episteme: Jurnal Pendidikan Islam*. 11 no. 1 (2016): 30.

*Ketiga*, Berlaku adil, di MTs IBS guru memberikan materi pelajaran kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan suku ras budaya, karena pluralisme tidak saja mengisyaratkan adanya sikap bersedia mengakui hak kelompok lain untuk ada, melainkan juga sedia berlaku adil kepada kelompok lain atas dasar perdamaian.<sup>72</sup> Dan hal tersebut sudah sesuai dengan kandungan ayat yang ada di Al Qur'an yaitu Q.S Al Mumtahanah ayat 8 yang artinya: *"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi dalam urusan agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil"*. Adanya nilai keadilan berarti dalam sebuah kelompok, tidak dibenarkan untuk berat sebelah dan tidak memihak salah satu, berpijak pada kebenaran, serta sepatutnya tidak berbuat sewenang-wenang sekalipun kepada kelompok lain yang memiliki pendapat, ideologi atau keyakinan berbeda. *Keempat*, saling menghormati, disini bisa kita lihat bahwasanya para murid didalam kelas saat pembelajaran khususnya saat mereka diskusi, mereka tidak selalu membenarkan kelompoknya sendiri dan memandang rendah kelompok lain untuk mencapai tujuannya. Didalam diskusi, para siswa teramat antusias dalam berargumen. Namun terlihat dari siswa tidak ada yang memaksakan kehendak untuk menyakini jawaban yang paling benar dan bisa menghormati pendapat kelompok lain. Dan guru selalu memberi nasehat di awal pembelajaran untuk salalu menghormati umat agama lain saat para siswa sudah hidup dilingkungan masyarakat. Karena tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk membenci orang lain karna ia bukan penganut agama Islam. Bahkan toleransi yang ditunjukkan Islam sedemikian kuat sehingga umat Islam dilarang memaki tuhan-tuhan yang disembah orang-orang Musyrik. Hal ini tertuang dalam Al Qur'ansurah Al An'am ayat 108 yang artinya: *"Dan janganlah kamu memaki sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali*

---

<sup>72</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: Paramadina, 1999), 56.

*mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”.*<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> Abd. Moqsith Ghazali. *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. (Depok: Kata Kita, 2009), 25.